

**PERAN ORANGTUA DAN GURU DALAM MENDIDIK
ANAK TUNAGRAHITA YANG BERPRESTASI DI SLB SRI MUJINAB
KOTA PEKANBARU**

Oleh : Okta Vera

oktavera135@yahoo.co.id

Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

yoskar66@gmail.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax 0761-63272

Abstrak

Peran merupakan suatu sikap atau perilaku dimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran orangtua dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua di rumah dan peran guru di sekolah dalam mendidik anak tunagrahita yang berprestasi tersebut serta mengetahui bagaimana motivasi siswa tunagrahita sehingga memperoleh prestasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 orang anak tunagrahita yang berprestasi, 3 orangtua anak tunagrahita yang berprestasi tersebut, 2 orang guru yang mengajar serta membimbing anak tunagrahita tersebut dan 1 orang kepala sekolah sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive* yaitu menentukan subjek penelitian dengan kriteria tertentu, adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa anak-anak tunagrahita yang berprestasi tersebut melakukan setiap aktivitas saat akan mengikuti lomba dengan cara latihan yang di bimbing langsung oleh guru yang bersangkutan serta tenaga ahli yang sudah di tunjuk oleh pihak sekolah. Proses penunjukan anak-anak ini di pilih berdasarkan klasifikasi yang dimiliki anak tunagrahita tersebut yang telah di tentukan pihak sekolah, dan atas kemauan dari diri anak-anak tunagrahita tersebut tanpa ada nya paksaan dari pihak manapun. Tetapi, bukan berarti peran orangtua dan guru tidak berkembang karena dengan dorongan serta kerjasama antara orangtua dan guru bisa membuat anak tunagrahita ini memperoleh prestasi di Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab Kota Pekanbaru. Peran orangtua di rumah tidak lepas dari memberikan dukungan moril, materi dan kreatif serta mendukung anak saat akan mengikuti perlombaan, sedangkan peran guru disekolah yaitu mendidik, membimbing, melatih dan memotivasi anak-anak tersebut. Motivasi dari anak tunagrahita untuk memperoleh prestasi yaitu ingin membanggakan kedua orangtuanya, guru serta membanggakan nama sekolah yaitu Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Tunagrahita, Peran, Motivasi, Presta

**THE ROLE OF PARENTS AND TEACHERS IN EDUCATING MENTALLY
RETARDED CHILDREN WHO EXCEL
AT SRI MUJINAB DISABILITY SCHOOL PEKANBARU CITY**

By : Okta Vera

oktavera135@yahoo.co.id

Supervisor : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

yoskar66@gmail.com

Sociology

Faculty of Social and Politic Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau 28293 Telephone/Fax 0761-63272

Abstract

Role is an attitude or behavior which is intended in this study is the role of parents and teachers. This study aims to find out how the role of parents in the home and the role of teachers in the school in educating the mentally retarded children, and also find out how motivated mentally retarded students to get achievements. The informants in this study are 8 persons, consisting of 3 mentally retarded children. 3 parents of the children, 2 teachers who taught and guided mentally retarded children and 1 principal as supporting data. In this study a purposive technique was used to determine the research subject with certain criteria, and for the data collection techniques, researchers use observation, interview and documentation. The results of the descriptive analysis show that mentally retarded children perform activities when they are going to participate in the competition by means of training that is guided directly by the teacher concerned and experts who have been appointed by the school. The appointment process of these children was chosen based on the classification of the mentally retarded children that was determined by the school and on the willingness of the mentally retarded children without coercion from any part. But, that does not mean the role of parents and teachers is not develop, because with encouragement and cooperation between parents and teachers can make this mentally retarded child get achievements at the Sri Mujinab extraordinary school Pekanbaru city. The role of parents at home is inseparable from providing moral, materil and creative support and supporting children when going to the race. While the role of the teacher in the school is to educate, guide, train and give motivation these children. The motivation from mentally retarded children to obtain achievement is they want to boast of their parents, teachers and also to boast of the name of the school, namely Sri Mujinab extraordinary school Pekanbaru city.

Keywords: Mentally Disabled, Role, Motivation, Achievement

A. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi negara kepada masa depan kelak yang lebih baik. Oleh karena itu maka anak-anak berhak atas pendidikan baik itu untuk anak yang normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus.

Sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian siswanya, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Pekanbaru merupakan salah satu kota yang tergolong mempunyai banyak anak yang menderita disabilitas. Pada pendidikan khusus ini tunagrahita belajar terpisah dengan pendidikan anak-anak normal yang sering dikenal dengan sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Pekanbaru berdiri pada tahun 1981 yang merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Permata Bunda Pekanbaru. Sekolah ini merupakan yang pertama berdiri dari SLB yang lainnya. Menurut Kirk (dalam Effendi, 2006:2) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.

Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan berkebutuhan dalam aspek fisik meliputi kelainan dalam indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan berbicara (tunawicara) dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang memiliki kebutuhan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supernormal) yang di sebut sebagai anak berbakat atau anak unggul dan yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (abnormal) yang dikenal sebagai (tunagrahita).

Menurut Krik (dalam Effendi 2006:89) anak tunagrahita dapat terlihat sebagai pribadi yang reketif, introspektif, dan memiliki selera humor yang baik. Edgar Doll berpendapat seseorang dikatakan tunagrahita jika : (1) secara sosial tidak cakap, (2) secara mental di bawah normal, (3) kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda, dan (4) kematangannya terhambat.

Setelah penulis meneliti di SLB Sri Mujinab maka terdapat 43 orang anak tunagrahita yang menempuh pendidikan di SLB SRI Mujinab tersebut baik itu di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), dari hasil peneliti berbicara-bincang dengan salah satu guru di SLB tersebut ada 3 orang anak yang memiliki prestasi di bidang non akademik yang di banggakan dari anak-anak tunagrahita tersebut diantaranya lomba dalam bidang olahraga yaitu lomba olahraga Bocce (olahraga lempar bola) senam SOIna dan lomba kolase (menempelkan kertas pada gambar), anak-anak tunagrahita tersebut menjadi perwakilan dari sekolah luar biasa yang ada di kota Pekanbaru untuk menjadi wakil Provinsi di ajang nasional.

Adapun anak-anak yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut:

1. Insani Arimbi yang sekarang duduk dikelas VII di tingkat SMPLB memiliki prestasi sebagai berikut :
 - Juara 1 Lomba Bocce Tingkat Provinsi tahun 2018
 - Mewakili O2SN Lomba Bocce Tingkat Nasional pada tahun 2018
 - Juara 3 Lomba Senam SOIna (*Special Olympics Indonesia*) tahun 2018
2. Fajar Suprayatna yang duduk di kelas VII tingkat SMPLB memiliki prestasi sebagai berikut :
 - Mewakili Sekolah Pada Lomba Bocce Tingkat Provinsi tahun 2015
 - Juara 2 Lomba Kolase Dalam Memperingati Hari Disabilitas tahun 2017
3. Frasta Nova Putri Alfi sekarang duduk di kelas IV SDLB memiliki prestasi sebagai berikut :
 - Mewakili Sekolah Pada Lomba Bocce Tingkat Provinsi tahun 2016
 - Mewakili sekolah Pada Lomba Bocce Tingkat Provinsi tahun 2017

Anak-anak yang memiliki prestasi ini berada pada golongan (*imbecil*) yaitu anak-anak yang mampu dilatih untuk menghasilkan kemampuan lebih dari teman-temannya yang lain. Semua itu berasal dari dukungan orang tua dan guru walaupun anaknya memiliki kekurangan tetapi dibalik kekurangan tersebut terdapat kelebihan yang dimiliki anak-anak tunagrahita tersebut. Adapun alasan dari peneliti memilih anak berprestasi yaitu karena anak-anak tunagrahita ini yang lebih memiliki kemampuan

berprestasi dibandingkan dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus lainnya.

Dengan dukungan orangtua dan guru dalam membimbing anak-anaknya untuk memperoleh prestasi dalam pendidikan membuat peneliti tertarik untuk meneliti anak-anak tunagrahita tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti anak tunagrahita yang berprestasi tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peran Orangtua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Tunagrahita Yang Berprestasi Di SLB Sri Mujinab Kota Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orangtua di rumah dalam mendidik anak tunagrahita sehingga mendapatkan prestasi ?
2. Bagaimana peran guru di sekolah dalam mendidik anak tunagrahita sehingga mendapatkan prestasi ?
3. Bagaimana motivasi berprestasi dari anak tunagrahita tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh orangtua di rumah dalam mendidik anak-anak tunagrahita sehingga mendapatkan prestasi.
2. Untuk mengetahui peran guru di sekolah dalam mendidik anak-anak tunagrahita sehingga mendapatkan prestasi.
3. Untuk mengetahui motivasi anak tunagrahita sehingga bisa memperoleh prestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai penelitian ini terdiri dari :

1.4.1 Manfaat Akademis

- 1) Untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak tunagrahita.
- 2) Penelitian ini di harapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti dalam ilmu sosial untuk mengembangkan ilmu sosiologi.
- 3)

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan, referensi atau informasi kepada penulis lainnya, yang ingin menulis permasalahan yang sama pada tempat dan lokasi yang berbeda, khususnya yang ingin mengetahui tentang fenomena anak tunagrahita.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota Pekanbaru untuk lebih memperhatikan pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

B. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Motivasi Prestasi

Perilaku manusia hakikatnya adalah berorientasi pada tujuan, dengan kata lain bahwa perilaku seseorang pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Keterbatasan anak tunagrahita dalam berkomunikasi juga menjadi permasalahan yang harus

dipahami. Karena dengan adanya pendidikan anak tunagrahita ini bisa dapat berlatih berkomunikasi baik itu dalam media tulisan atau gerakan. Unsur-unsur itu secara pokok terdiri dari motivasi dan tujuan.

Fred Luthans membagi unsur-unsur tersebut kedalam 3 bagian yang terdiri dari kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*), dan tujuan (*goals*). Dalam teori harapan (*Expectacy Theory*) adalah orang yang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu.

Orang yang satu berbeda dengan yang lainnya selain terletak pada kemampuannya juga tergantung pada keinginan mereka atau tergantung pada motivasinya. Adapun motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motivasi itu sendiri. Dorongan ini menyebabkan seseorang berperilaku yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan-kegiatan, dan menetapkan arah yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut. (Thoah, 2005) tunagrahita merupakan anak-anak yang harus diperhatikan setiap kegiatannya karena anak-anak tunagrahita ini bisa melakukan hal-hal yang dianggapnya benar padahal sangat berbahaya untuk dirinya sendiri maupun orang-orang disekitarnya maka dari itu diperlukan peran antara orang tua dan guru dalam memantau anak tunagrahita ini.

Menurut Dimiyati dan Mudijiono (1994) ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa

untuk menjadi seseorang akan semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Jadi siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh kesuksesan yang lebih.
3. Kondisi jasmani dan rohani siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar.
4. Kondisi lingkungan kelas
Kondisi lingkungan kelas merupakan unsur-unsur yang datang nya dari luar (Ektrinsik) siswa. Lingkungan siswa juga sebagaimana lingkungan individu siswa pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil kadang lemah, bahkan kadang tidak sama sekali.
6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa
Bagaimana guru memberikan pengajaran kepada siswanya dalam memahami materi yang diberikan.

Anak tunagrahita yang dijadikan sebagai penelitian ini merupakan anak-anak yang aktif dalam kegiatan disekolah bahkan mereka tidak mau ketinggalan apabila ada kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Itu semua mereka lakukan untuk menambah pengalaman mereka dan membuat orang-orang disekitarnya bangga dengan mereka.

2.2 Konsep Peran

Menurut Biddle dan Thomas, kebanyakan definisi-definisi itu menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang di harapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Anak tunagrahita yang memiliki kecakapan dibanding dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, anak tunagrahita tersebut memiliki kecepatan dalam menangkap suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pun orangtua. Maka dari itu kedudukan seorang guru dan juga orangtua sangat penting dalam perkembangan pembelajaran bagi anak tunagrahita tersebut.

Biddle dan Thomas (dalam Sarwono, 1984) merumuskan tiga tugas pokok, yang harus diprioritaskan dalam studinya. Pertama, ranah yang luas dan pelik dari fenomena peran tersebut harus dianalisis demi bagian, serta harus didefinisikan secara jelas. Kedua, pengartikulasian perbagian atas perbendaharaan kata dalam teori peran tersebut diupayakan setepat-tepatnya dan tak ambigu atau mendua-arti, bersifat komprehensif untuk menangkap fenomena yang relevan yang membutuhkan penyebutan dan lebih kuat menetapkannya sebagai bahasa tunggal, yang disepakati sebagai bahasa teknis. Ketiga, pengetahuan teoritis dan empiris, yang diperoleh dilapangan, harus ditinjau kembali, dinilai kembali serta

diorganisasikan ke dalam pernyataan yang bersifat umum.

1. Peran Orangtua

Orangtua adalah komponen yang terdiri atas ayah dan ibu, dan merupakan sebuah prestasi dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Widyaningsih (2010:15) menyatakan bahwa orangtua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya sejak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual.

Peran orangtua sangat di pengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya konsentrasi dalam urusan rumah tangga. Bagaimanapun peran seseorang sebagai orangtua, ditentukan pula oleh kepribadiannya.

2. Peran guru

Sebagaimana yang dipaparkan oleh undang-undang ini menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2.3 Konsep Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam keluarga dan dalam berbagai kelompok khusus. Sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan. Segala sesuatu yang dipelajari individu harus dipelajari dari anggota masyarakat lainnya, secara sadar

apa yang diajarkan oleh orangtua, saudara-saudara, anggota keluarga lainnya dan disekolah kebanyakan oleh gurunya.

C. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di kota Pekanbaru yaitu SLB Sri Mujiab Kota Pekanbaru yang berada di jalan Dr. Sutomo. Peneliti memilih tempat ini karena sekolah ini berada langsung dibawah pengawasan dinas pendidikan Provinsi Riau. Peneliti juga tertarik memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang berdiri sudah cukup lama dan memiliki banyak prestasi yang membuat sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang cukup terkenal.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini telah di tentukan dengan menggunakan *Purposive*. *Purposive* yaitu pengambilan atau penarikan yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah di tetapkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini 8 orang diantaranya yaitu anak tunagrahita yang berprestasi 3 orang, orangtua 3 orang dan guru 2 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dilapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat data yang akurat dan nyata. (Ritzer : 1992). Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung bagaimana anak-anak tunagrahita tersebut selama di sekolah

dan di rumah sehingga memperoleh prestasi.

1. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung kepada informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama dilapangan yang disebut juga data asli atau data baru.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari instansi atau lembaga-lembaga tertentu

3.5 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (field note), dimana reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus menerus berkembang menjadi sebuah siklus dan

penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk ikut langsung kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri .

2. Triangulasi

Menurut Patton (dalam Moleong, 2012) triangulasi berarti membandingkan dan mengecek dalam derajat kepercayaan suatu informasi yang memperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

D. Hasil Penelitian

5.1 Peran Orangtua di rumah dalam mendidik anak tunagrahita

Adapun peran orangtua dirumah yaitu dengan mendidik anak-anak tunagrahita seperti saudaranya yang lain, kalau ada tugas di sekolah suka dibantu oleh orangtuanya. Ada juga anak tunagrahita yang memiliki kebiasaan dirumah yaitu bermain dan sholat di masjid bersama teman-teman normal yang ada di sekitar rumah. Orangtua juga mengajarkan beberapa pekerjaan rumah yang dianggap bisa dilakukan anak-anak tunagrahita ini misalnya menyapu, mencuci piring, mengangkat kain.

Selanjutnya yaitu dukungan moril dari orangtua kepada anak-anak yang akan mengikuti perlombaan adapun bentuk dukungannya yaitu memberikan dukungan supaya mau belajar lebih giat, memberikan motivasi hingga menjanjikan sesuatu kepada anak-anaknya setelah mengikuti perlombaan dan dengan membandingkan anak-anak tunagrahita ini dengan teman-teman lainnya dan memberikan dukungan dengan datang langsung melihat anak-anak tunagrahita ini saat mengikuti perlombaan. Adapun dukungan yang terakhir yaitu dukungan materi.

5.2 Peran Guru dalam mendidik anak Tunagrahita di sekolah

Adapun peran guru dalam mendidik anak tunagrahita ini sehingga memperoleh prestasi yaitu :

1. Melatih

Kebiasaan yang dilakukan anak-anak tunagrahita saat akan mengikuti perlombaan yaitu mempersiapkan diri dengan latihan, biasanya kalau lomba Bocce pada saat olahraga di khusus kan kepada anak yang akan mengikuti perlombaan di perpanjang waktu olahraga nya agar memaksimal kan latihan Bocce tetapi bukan hanya saat olahraga saja pada saat pulang sekolah pun anak-anak tunagrahita yang akan mengikuti perlombaan tersebut juga berlatih.

2. Membimbing

Selaku guru pembimbing, selalu menemani saat anak-anak nya latihan sampai akan bertanding. Sehingga dengan ada nya bimbingan yang di berikan kepada anak-anak tunagrahita tersebut tidak membuat kaku atau pun takut di hadapan banyak orang karena adanya guru pembimbing yang ada untuk

menjaga dan melindungi anak-anak tunagrahita tersebut. Membina anak-anak yang bisa mengikuti perlombaan, karena kalau tidak di bina kreatifitas yang dimiliki anak-anak tunagrahita tersebut tidak tersalurkan dengan baik. Dan saat di bina pun bisa fokus untuk mengikuti perlombaan.

3. Mengajar

Memberikan pengajaran yang cepat dan mudah di mengerti oleh anak-anak tunagrahita ini karena sifat cepat bosan yang dimiliki anak tunagrahita ini membuat para tenaga pengajar harus lebih kreatif saat menjelaskan suatu pelajaran. Pelajaran yang di berikan kepada anak-anak tunagrahita ini sudah ada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Memotivasi

Dari penjelasan guru-guru yang menjadi guru pembimbing anak-anak tunagrahita ini menjelaskan bahwa dengan mengatkan apabila yang ikut lomba akan dikenal banyak orang dan bisa tidur di hotel dan anak-anak ini juga di motivasi dengan ikut perlombaan bisa melawan sekolah lain.

5.3 Motivasi Prestasi Anak Tunagrahita

Dapat diketahui bahwa anak-anak tunagrahita tersebut ikut berlomba berdasarkan guru-guru yang mengajaknya tetapi anak-anak tersebut juga tidak langsung mengikutkan anak-anak ini ke perlombaan. Mereka harus di tes terlebih dahulu sebelum mengikuti serangkaian tes-tes yang akan dilakukan sebelum memulai latihan untuk perlombaan.

Dengan demikian dari penjelasan yang di sampaikan oleh informan penelitian diatas dapat di ketahui banyak hal-hal yang mendorong anak-anak

tunagrahita ini memiliki prestasi di sekolah yang dapat dilihat baik itu dalam segi latihan dan beberapa tes yang harus dilakukan sebelum mengikuti berbagai perlombaan yang bisa membanggakan orang-orang di sekelilingnya. Dan motivasi yang utama anak-anak tunagrahita ini yaitu ingin membanggakan orangtua, guru-guru serta dikenal oleh banyak orang.

E. Penutup

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan atas penelitian mengenai peran orangtua dan guru dalam mendidik anak tunagrahita yang berprestasi di SLB Sri Mujinab Kota Pekanbaru, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orangtua dalam mendidik anak tunagrahita di dalam keluarga, karena keluarga merupakan suatu komponen utama yang dapat di contoh oleh anak-anak. Orangtua dari anak-anak tunagrahita ini, Walaupun anak-anak tunagrahita ini memiliki keterbatasan tidak membuat anak-anak ini pantang menyerah dengan menorehkan prestasi-prestasi yang diraihinya. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa peran orangtua dari anak-anak tunagrahita ini yaitu mendidik anaknya dirumah sebagai mana mestinya karena kalau udah disekolah orangtua sudah mempercayai saja kepada gurunya sehingga di ketahui bahwa orangtua tidak begitu dominan dalam proses prestasi yang di miliki anak-anak tunagrahita tersebut. Akan tetapi Prestasi yang di raih anak-anak tersebut tak luput dari doa dan dukungan dari orangtua serta keluarga terdekatnya.
2. Peran guru bagi anak tunagrahita sangat lah penting karena guru

merupakan sarana penyalur kemampuan anak-anak tunagrahita ini. Peran guru sangat penting dalam prestasi-prestasi yang diraih anak tunagrahita tersebut karena gurulah yang sangat berperan mengikuti anak-anak didiknya untuk mengikuti perlombaan dari mulai proses tes anak-anak yang bisa mengikuti perlombaan, mengikuti serangkaian latihan serta membimbing langsung saat proses perlombaan berlangsung hingga akhir perlombaan.

3. Motivasi anak tunagrahita dalam memperoleh prestasi yaitu ingin membanggakan orangtua dan guru-guru serta menginginkan hadiah yang di dapat, ada salah satu anak tunagrahita mempunyai alasan yang unik mengikuti perlombaan karena senang menginap di hotel. Dari hasil penelitian penulis merasa senang saat berada di sekitar anak-anak tunagrahita ini.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa yang sangat berperan dalam mendidik anak tunagrahita ini sehingga bisa memperoleh prestasi yaitu peran dari guru. Tetapi bukan berarti orang tua tidak berperan orangjuga memiliki peran yang penting lainnya yaitu dari dukungan moril dan materi. Sehingga dengan adanya dukungan dari orangtua dan guru bisa memperlancar kegiatan anak-anak tunagrahita ini saat mengikuti perlombaan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan kreatifias yang tumbuh pada anak tunagrahita ini, supaya dewasa nantik bisa

- menghasilkan karya-karya yang bisa berguna baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.
2. Sebaiknya guru harus lebih giat lagi untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak-anak tunagrahita ini saat akan bertanding, agar anak-anak ini lebih berani lagi saat akan tampil di depan umum.
 3. Pemerintah dinas pendidikan semestinya menyediakan sarana dan prasarana untuk bisa menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk anak-anak tunagrahita ini supaya lebih banyak lagi anak-anak yang berkebutuhan khusus lainnya bisa mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada dan untuk yang sudah mengikuti lomba mengasah kemampuannya lagi agar mereka bisa mengembangkan kreatifitas-kreatifitas lain yang dimilikinya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2013. Mengenal anak berkebutuhan khusus. Fakultas Psikologi, UNWIDHA, Klaten.
- Ahmadi, Abu. 2000. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi, Arivai. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru*. Skripsi: UR, Komunikasi Fisipol.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, Robert A dan Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Berry, David. 1995. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, M Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: KTSP.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.
- Effendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad, Anis dan Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Irfan, Tongam. 2017. *Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru (Studi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru)*. Skripsi: UR, Sosiologi Fisipol.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iza, Guspa. 2017. *Kontruksi Makna Pendidikan Bagi Siswa Tunarungu Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Kota Pekanbaru*. Skripsi: UR, Sosiologi Fisipol
- Kriyantono, Rahmat. 2011. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1982. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan*

- Pendidikannya. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasrawaty. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB AC Mandara Kendari (Study Kasus Tuna Netra Dan Tuna Garhita)*. Kendari: Jurnal Haluoleo.
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur'aeni. 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Randi, Wahyu Merianto. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Menangani Anak Autis (Autis Kasus 4 Keluarga Anak Autis Di Kota Pekanbaru)*. Skripsi: UR, Sosiologi Fisipol.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Garfindo Persada.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Scott, John. 2011. *Sosiolog'[45]''[45]''i The Key Concepts*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny R dan Mangunsong, Frieda. 2010. *Keluarbiasaan Ganda (Twice Exceptionality): Mengeksplorasi, mengenal, mengidentifikasi dan menanganinya*. Jakarta: Kencana
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1986. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Stix, Andi dan Hrbek, Frank. 2007. *Guru Sebagai Pelatih Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukarso, Ekodjatmiko. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial edisi revisi*. Surabaya: Kencana.
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Vembriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yuni, Sudinia,. 2017. *Kehidupan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Selt Panjang Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Tentang Peran Keluarga Dan Guru Dalam Mengasuh Anak Tunagrahita)*. Skripsi: UR, Sosiologi Fisipol.
- Yusuf L.N, Syamsu dan Sugandhi, Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zico, Pratama. 2017. *Sosialisasi Pada Anak Autis Di Yayasan Permata*

Hati Pekanbaru. Skripsi: UR,
Sosiologi Fisipol.